

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, maka tingkat pendidikan masyarakat juga mengalami peningkatan. Oleh sebab itu pendidikan di tingkat perguruan tinggi dipandang sangat penting bagi masyarakat untuk memenuhi tuntutan pendidikan masyarakat yang semakin meningkat. Rahmayanti menjelaskan bahwa perguruan tinggi dengan produknya berupa jasa pendidikan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai tempat untuk menyelenggarakan pendidikan atau pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Pesatnya perkembangan ilmu, teknologi dan seni, dan juga perubahan ekspektasi masyarakat terhadap peranan perguruan tinggi dalam merintis masa depan bangsa dan negara terus semakin meningkat, kondisi ini juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan agar upaya peningkatan mutu perguruan tinggi terus menerus dilakukan demi memenuhi tuntutan zaman yang semakin meningkat pula.

Perguruan tinggi di Indonesia sebagai salah satu organisasi jasa, saat ini telah mengalami banyak perubahan mendasar. Sebagaimana yang tertuang dalam *Higher Education Long Term Strategy (HELTS) 2003-2010* perguruan tinggi telah tergeser perannya ke arah pemberdayaan peran institusi pendidikan itu sendiri guna mewujudkan sistem pendidikan tinggi yang akuntabel. Hal itu dapat dilihat dalam isi HELTS 2003-2010 yang menitikberatkan perguruan tinggi pada tiga kebijakan dasar sistem pendidikan yaitu perwujudan kontribusi perguruan

tinggi di tingkat internasional, otonomi pengelolaan sistem pendidikan serta perwujudan organisasi yang sehat. Salah satu pembaruan pendidikan tinggi diwujudkan melalui UU No. 20 Tahun 2003 yang menetapkan bahwa perguruan tinggi merupakan badan hukum. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah telah memberikan otoritas penuh kepada lembaga pendidikan tinggi untuk dikelola secara profesional dengan akuntabilitas tinggi sehingga mampu bersaing dalam memberikan mutu pendidikan yang berkualitas terhadap masyarakat. Selain itu perwujudan untuk memberdayakan peran institusi pendidikan adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 tahun 2009 yang sudah diperbaharui lagi dengan Permendiknas No. 47 Tahun 2011 tentang satuan pengawasan intern di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional.

Permendiknas tersebut dimaksudkan untuk mendukung upaya penyelenggaraan organisasi yang sehat sebagaimana telah tertuang dalam HELTS 2003-2010 sehingga perlu untuk membentuk satuan pengawasan intern (SPI). Dalam Permendiknas tersebut pasal 1 poin 2 dijelaskan bahwa satuan pengawasan intern merupakan satuan pengawasan yang dibentuk untuk terselenggaranya pengawasan terhadap pelaksanaan tugas unit kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional.

Pemenuhan terhadap mutu sistem pendidikan merupakan tanggungjawab Unit Penjaminan Mutu sedangkan Satuan Pengawas Intern bertanggung jawab terhadap pengendalian dan evaluasi terhadap sistem pendidikan melalui pendekatan data dan fakta sehingga keduanya memiliki kesamaan tujuan yang

tidak dapat dipisahkan dalam memenuhi standar pengelolaan institusi yang bermutu dan akuntabel secara konsisten dalam mewujudkan citra positif di mata masyarakat terhadap mutu pendidikan.

Akreditasi perguruan tinggi maupun akreditasi program studi sebagaimana didefinisikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen program studi dan perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan program tridarma perguruan tinggi, guna menentukan kelayakan perguruan tinggi maupun program studi untuk menyelenggarakan program akademiknya. Kriteria untuk mengevaluasi dan menilai komitmen tersebut dijabarkan dalam sejumlah standar akreditasi beserta parameternya. Dengan demikian, hasil akreditasi perguruan tinggi maupun akreditasi program studi merupakan representasi mengenai kualitas dan mutu suatu perguruan tinggi maupun program studi sehingga penting bagi setiap perguruan tinggi maupun program studi untuk meningkatkan nilai akreditasinya terutama komponen sumber daya manusia.

Universitas Trunojoyo Madura memiliki jumlah program studi (per 10/19/12) sebanyak 25 dengan jenjang pendidikan yang berbeda. Namun, program studi yang telah melakukan akreditasi dari 25 program studi hanya sebanyak 13 program studi dimana masih memiliki nilai akreditasi yang belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai akreditasi terakhir BAN-PT, program studi yang mempunyai status terakreditasi baru mencapai sebanyak 13 program studi dengan perolehan rata-rata yaitu B.

Berikut daftar hasil nilai akreditasi yang diambil dari BAN-PT (tanggal akses 10/19/12) :

Tabel 1.1: Hasil Akreditasi Program Studi Univeristas Trunojoyo Madura

No.	Program Studi	Peringkat	Th.Terbit	Tgl. Daluwarsa
1	Manajemen Informatika	C	2009	2014-06-26
2	Agribisnis	B	2007	2012-08-18
3	Akuntansi	B	2007	2012-08-18
4	Budidaya Pertanian	B	2008	2013-04-18
5	Ekonomi Pembangunan	B	2008	2013-05-23
6	Ilmu Hukum	B	2007	2012-08-03
7	Ilmu Kelautan	B	2012	2017-06-29
8	Ilmu Komunikasi	C	2011	2016-05-06
9	Manajemen	B	2007	2012-12-29
10	Sosiologi	C	2011	2016-07-21
11	Teknik Industri	C	2009	2014-05-23
12	Teknik Informatika	C	2009	2014-06-26
13	Teknologi Industri Pertanian	B	2007	2012-12-29

Sumber : *BAN PT. 2012*

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa masih terdapat program studi yang masih memiliki nilai akreditasi rendah atau nilai C yakni sebanyak 4 program studi. Selain itu, pada tabel tersebut juga terlihat belum ada nilai yang maksimal atau Nilai A baik di jenjang sarjana maupun diploma. Hasil akreditasi yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan masih rendahnya mutu kualitas pendidikan masing masing program studi yang ada di Universitas trunojoyo sehingga perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan hasil nilai akreditasi tersebut.

Rendahnya kualitas akreditasi perguruan tinggi maupun program studi merupakan hasil kinerja suatu lembaga yang dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab terhadap jalannya suatu organisasi. Dengan demikian peran

dan fungsi para pimpinan dalam menjalankan tugasnya perlu ditingkatkan dan dievaluasi kembali oleh satuan pengawasan intern.

Satuan Pengawasan Intern yang langsung berada dibawah Rektor secara struktur dalam menjalankan tugasnya masih mempunyai banyak kendala dan persoalan yang bisa mempengaruhi kinerja SPI seperti halnya belum sempurnanya piagam SPI (*SPI Charter*) yang telah disahkan oleh Rektor. *SPI charter* merupakan pedoman kerja SPI meliputi visi dan misi, kedudukan, tugas dan fungsi dan ruang lingkup serta persetujuan dan pengesahan pimpinan organisasi agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memperoleh hasil pengawasan yang sesuai dengan standar mutu, dan dapat diterima oleh berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Permasalahan belum disahkannya organisasi dan tata kelola (OTK) SPI dan *Standart Operating Prosedures* (SOP) SPI juga menjadi kendala bagi SPI dalam melaksanakan pengawasan intern. Selain itu, hal lain yang menjadi persoalan untuk tercapainya lembaga SPI yang independen adalah belum adanya dewan pengawas organisasi SPI itu sendiri sebagaimana secara khusus diamanatkan dalam Pasal 43 Peraturan Pemerintah bahwa pimpinan instansi pemerintah melakukan pemantauan antara lain melalui evaluasi terpisah atas sistem pengawasan internnya masing-masing untuk mengetahui kinerja dan kualitas sistem pengawasan intern serta cara meningkatkannya.

Aisyah (2010) menyatakan bahwa dewasa ini keberhasilan SPI bukan lagi diukur dari banyaknya jumlah temuan, melainkan diukur dari kemampuan SPI dalam membantu para pimpinan menjalankan tugasnya sehingga dapat

meningkatkan kinerja manajerial para pimpinan. Namun, dengan kondisi permasalahan SPI yang ada saat ini, upaya untuk membantu para pimpinan dalam melaksanakan tugasnya juga akan terkendala mengingat pentingnya peran SPI dalam membantu para pimpinan dalam menjalankan tugasnya.

Permasalahan lain yang menjadi pertimbangan dilakukannya penelitian ini adalah dipandang dari aspek ilmiah. Secara empiris, beberapa penelitian sebelumnya tentang satuan pengawasan intern dan kinerja manajerial menunjukkan hasil yang inkonsistensi. Soegiono (2008) menemukan hasil bahwa variabel satuan pengawas intern tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial meskipun secara simultan variabel analisis pengawas intern, gaya kepemimpinan dan persepsi bawahan terhadap perilaku atasan dan kinerja manajerial dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh terhadap kinerja manajerial. Sedangkan Mifti dkk (2009) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa pengawasan intern berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan dan pengaruh antara kedua variabel dalam penelitian ini yakni satuan pengawasan intern dan kinerja manajerial.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur perkembangan kinerja satuan pengawasan intern selama kurang lebih 4 tahun sejak dibentuknya satuan pengawasan intern pada tahun 2009 seiring terbitnya Permendiknas nomor 16 tahun 2009 tentang satuan pengawasan intern di lingkungan perguruan tinggi. Perkembangan yang dimaksud adalah terkait perannya dalam membantu para pimpinan dalam meningkatkan kinerja manajerial sebagaimana diamanatkan

dalam Permendiknas nomor 47 tahun 2011 tentang satuan pengawasan intern di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional dengan melaksanakan tugas tugas pengawasan. Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh satuan pengawasan intern tersebut meliputi :

- a. Program SPI
- b. Pelaksanaan SPI
- c. Laporan hasil SPI
- d. Tindak lanjut SPI

Dari uraian latar belakang di atas mengenai pentingnya satuan pengawasan intern dalam meningkatkan kinerja manajerial dengan berbagai pertimbangan teori dan data maupun fakta, maka penelitian ini perlu dilakukan guna meningkatkan mutu sistem pendidikan Universitas Trunojoyo Madura di masa yang akan datang dengan mengambil judul “ **Analisis Efektivitas Dan Pengaruh Satuan Pengawasan Intern (SPI) Terhadap Kinerja Manajerial Pada Universitas Trunojoyo Madura** “

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah tersebut dapat dirumuskan menjadi :

1. Bagaimana efektivitas satuan pengawasan intern yang ada di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura ?
2. Apakah variabel program SPI, pelaksanaan SPI, laporan hasil SPI dan tindak lanjut SPI secara simultan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja manajerial ?

3. Apakah variabel program SPI, pelaksanaan SPI, laporan hasil SPI dan tindak lanjut SPI secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui efektivitas satuan pengawasan intern yang ada di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel program SPI, pelaksanaan SPI, laporan hasil SPI dan tindak lanjut SPI secara simultan terhadap kinerja manajerial
3. Untuk mengetahui variabel pengaruh program pengawasan internal, pelaksanaan pengawasan internal, laporan hasil SPI dan tindak lanjut SPI secara parsial terhadap kinerja manajerial

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Satuan Pengawasan Intern UTM

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan masukan terhadap pihak kampus khususnya satuan pengawasan intern UTM sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait pengawasan internal.

1.4.2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak kampus dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan tinggi sehingga dapat memajukan pendidikan yang ada saat ini di masa yang akan datang.

1.4.3. Bagi Mahasiswa Dan Akademisi

Selain dapat dijadikan implementasi terhadap ilmu yang telah diperoleh selama duduk di bangku kuliah juga dapat dijadikan rujukan referensi lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya guna mendukung perkembangan keilmuan dan pengetahuan dalam bidang satuan pengawasan intern terhadap kinerja manajerial.